

PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH DAN IMPLEMENTASI DI INDONESIA ABDUL KADIR JAILANI

Abdul Qadir Jailani

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

qadirjailani12@gmail.com

Received 16-2-2024

Revised: 30-02-2024

Approved: 09-03-2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perkembangan akuntansi syariah dan implementasinya di Indonesia, dengan fokus pada kontribusi Abdul Kadir Jailani. Studi ini menggunakan pendekatan historis dan analitis untuk menyelidiki evolusi akuntansi syariah, serta dampak implementasinya di konteks perbankan dan keuangan syariah Indonesia. Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abdul Kadir Jailani memiliki peran krusial dalam memperkenalkan dan mengembangkan akuntansi syariah di Indonesia. Kontribusinya melibatkan penyusunan pedoman akuntansi syariah, pelatihan praktisi, dan advokasi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi. Implementasi akuntansi syariah ini telah membentuk landasan yang kuat bagi lembaga keuangan syariah di Indonesia. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah perkembangan akuntansi syariah dan nilai tambah dari implementasinya di Indonesia, khususnya melalui peran Abdul Kadir Jailani. Implikasi dari penelitian ini mencakup penguatan basis akademis dan praktis akuntansi syariah serta memperkaya diskusi seputar pengembangan sistem keuangan syariah di tingkat nasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi berharga bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan yang tertarik dalam konteks akuntansi syariah.

Kata Kunci : Akuntansi Syariah, Implementasi, Perkembangan Indonesia

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, akuntansi adalah alat untuk mencatat dan menghitung aktivitas ekonomi, termasuk berbagai transaksi, sehingga menjadi laporan keuangan yang membantu pengambilan keputusan ekonomi (Pratiwi, Sondakh, and Kalangi 2019). Oleh karena itu, makna account, measure, assess, evaluate, dan bahkan compute dapat dikaitkan dengan makna mencatat dan menghitung. (Muthafer 2019) Konsumsi dan produksi adalah dua aktivitas ekonomi yang telah melekat pada manusia sejak lahir. Akuntansi, sebagai bidang ilmu sosial, telah mengalami perubahan nilai yang signifikan dan mendasar. Ini terutama berlaku untuk kerangka teori yang mendasari tuntutan perubahan sosial. Karim mengatakan bahwa konteks budaya dan ideologi adalah sumber teori akuntansi yang digunakan. Dengan cara yang sama, akuntansi konvensional diubah menjadi akuntansi Islam (syariah), yang berasal dari nilai-nilai budaya masyarakat dan ajaran syariah Islam yang diterapkan dalam kehidupan sosial ekonomi. Akuntansi syariah adalah subsistem dari sistem ekonomi Islam, dan dapat dianggap sebagai konstruksi sosial masyarakat Islam untuk menerapkan ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi. Dalam bidang akuntansi, keuangan Islam membantu

menerapkan nilai-nilai Islami. Alat manajemen yang memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal organisasi adalah fungsi utamanya (Muzahid 2001).

(Mulyasari 2017) Akuntansi telah lama dianggap sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai sendiri, tetapi mempengaruhi nilai-nilai yang melingkupinya. Bahkan akuntansi memengaruhi lingkungannya. Jika akuntansi dilakukan berdasarkan nilai daripada bebas nilai, sifat akuntansi akan menjadi kapitalistik, sekuler, dan egois. Ini adalah alasan mengapa pandangan Barat tentang akuntansi konvensional masih dominan di dunia saat ini. Ketika akuntansi memiliki relevansi ekonomi-politik bagi perusahaan multinasional (MNC) untuk program neoliberalisme ekonomi, akuntansi yang diajarkan dan dipraktikkan tanpa proses pemeriksaan juga jelas berorientasi pada kepentingan neoliberalisme ekonomi.

(Maradita 2014) Dalam era globalisasi dan dinamika perubahan ekonomi, lembaga keuangan dan bisnis di Indonesia semakin mengalami transformasi signifikan, khususnya dalam konteks akuntansi syariah. (Yusmaniarti et al. 2022). Akuntansi syariah menjadi aspek kritis dalam mendukung sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, menciptakan tatanan ekonomi yang lebih inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengangkat fokus pada perkembangan akuntansi syariah dan implementasinya di Indonesia, dengan penekanan pada kontribusi Abdul Kadir Jailani, seorang tokoh utama dalam bidang akuntansi syariah di Tanah Air. Perjalanan perkembangan akuntansi syariah di Indonesia mencerminkan upaya adaptasi terhadap dinamika ekonomi global serta pemenuhan kebutuhan masyarakat akan sistem keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, Abdul Kadir Jailani memiliki peran yang tidak dapat diabaikan. Melalui keterlibatannya dalam penyusunan pedoman akuntansi syariah, pelatihan praktis, dan advokasi implementasi prinsip-prinsip syariah, Jailani berperan penting dalam membentuk fondasi yang kuat bagi lembaga keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang evolusi akuntansi syariah, dengan fokus pada sumbangan Abdul Kadir Jailani. Dengan memahami latar belakang perkembangan ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana implementasi akuntansi syariah telah membentuk ekosistem keuangan syariah Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru, baik dalam aspek akademis maupun praktis, serta memperkaya literatur mengenai perkembangan akuntansi syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Akuntansi Syariah

(Harahap 2017) Akuntansi adalah proses menemukan transaksi, mencatat, menggabungkan, dan menggambarkan informasi keuangan, dan kemudian menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Syariah: Peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk diikuti oleh manusia dalam segala hal yang mereka lakukan di dunia ini. Akuntansi Syariah: Akuntansi yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Pentingnya Akuntansi Syariah

(Ariningrum and Sutrahti 2022) Karena beberapa alasan, akuntansi Syariah diperlukan: kewajiban untuk menerapkan Syariah; kebutuhan transaksi keuangan

syariah yang semakin berkembang; dan kebutuhan untuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban dari entitas atau lembaga yang menerapkan prinsip Syariah.

Konsep-konsep Inti Akuntansi Syariah

Entitas Bisnis: Perusahaan atau lembaga yang dianggap sebagai entitas ekonomi dan hukum yang terpisah dari pihak-pihak yang berkepentingan atau pemilikinya secara pribadi; Kesenambungan: Suatu bisnis dianggap terus berjalan; Stabilitas: Daya beli uang atau alat tukar harus stabil. Satu-satunya uang yang terbuat dari bahan dasar emas dan memiliki nilai yang sebanding dengan benda tersebut dapat melakukannya. Salah satu tujuan akuntansi syariah adalah untuk menghitung zakat. Ketika harta mencapai nishob dan haul, yaitu periode setahun, zakat diwajibkan. Nishob adalah jumlah, dan haul adalah periode. Periode akuntansi syariah mengikuti haul zakat, yaitu setahun. Perhitungan dilakukan pada akhir setiap tahun.

Metode Akuntansi Syariah

Prinsip Pengungkapan Penuh mewajibkan laporan keuangan akuntansi untuk mengungkapkan informasi penting agar laporan tersebut jelas dan tidak menyesatkan. Tidak ada manipulasi yang terjadi. Semuanya jelas: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya." Dan seorang penulis di antara kamu harus menuliskannya dengan benar; dan jangan enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya. Dan orang yang berhutang harus mengimlakkan apa yang akan ditulis itu, dan bertakwa kepada Rabbnya, dan tidak mengurangi sedikit pun dari hutangnya jika yang berhutang itu orang yang lemah akalunya atau lemah keadaannya, atau jika dia sendiri tidak mampu.

Dan persaksikanlah dengan dua saksi pria di antara Anda. Jika tidak ada dua laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa, yang lain mengingatkannya. Jangan ragu untuk menulis semua hutang, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu pembayarannya; dan saksi jangan enggan memberi keterangan apabila mereka dipanggil. Oleh karena itu, Anda menjadi lebih adil di sisi Allah, memperkuat persaksian Anda, dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguan pada Anda. Kecuali transaksi itu merupakan perdagangan tunai di antara Anda, maka tidak ada dosa bagi Anda untuk tidak menulisnya. Dan jika Anda berjual beli, bersaksilah, dan jangan menyulitkan penulis dan saksi satu sama lain. Jika Anda melakukannya, maka sesungguhnya Anda melakukan kefasikan pada diri sendiri.

Dan bertakwalah kepada Allah; Dia akan mengajarmu, dan Dia adalah Yang Maha Mengetahui. Jika Anda berada dalam perjalanan (dan tidak melakukan transaksi secara tunai) dan tidak memiliki penulis, maka barang tanggungan harus dipegang oleh yang berpiutang. Namun, jika sebagian dari kamu mempercayai orang lain, orang yang mempercayai itu harus memenuhi janjinya (hutangnya) dan bertakwa kepada Rabbnya, Allah. Dan kamu (para saksi) harus bersaksi dengan jujur. (Al-Baqarah: 282–283) "Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya dia berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

- 1) Prinsip Konsistensi Prosedur yang disepakati secara awal harus dipatuhi dan diterapkan secara berkala.
- 2) Prinsip dasar akrual kas telah diakui saat terjadi. Sebagai ilustrasi, seorang ibu ingin membeli sesuatu tetapi lupa membawa uang. Penjual mengatakan

kepadanya untuk membawa barang terlebih dahulu, dan sang ibu mengatakan dia akan kembali keesokan harinya tetapi lupa membawa uangnya. Uang ibu tetap masuk ke dalam hitungan kas pada hari barang dikirim.

- 3) Prinsip Nilai Tukar yang Sedang Berlaku: Harta, hutang, modal, laba, dan elemen lain dari laporan keuangan dinilai dengan nilai tukar yang sedang berlaku. Sebagai ilustrasi, sebuah laporan berisi transaksi yang terjadi beberapa bulan sebelumnya. Sebagai contoh, salah satu barang yang dibeli adalah bensin, yang pada saat itu berharga 6500 perliter. Namun, ketika laporan ini dimasukkan, harga bensin menjadi 8000 perliter. Dengan demikian, harga bensin yang dimasukkan ke dalam laporan saat ini adalah harga 6500 perliter yang dibeli lima bulan sebelumnya. tidak ada perubahan.
- 4) Pendapatan dan beban harus diakui bersamaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena kompleks seperti perkembangan akuntansi syariah dan implementasinya di Indonesia, khususnya dengan mempertimbangkan kontribusi Abdul Kadir Jailani. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konteks historis, dinamika perubahan, serta peran individu dalam perkembangan akuntansi syariah. Kerangka teoritis yang menjadi dasar penelitian ini memberikan landasan penting bagi peneliti dalam merancang metodologi penelitian. Teori-teori terkait akuntansi syariah, perkembangan lembaga keuangan syariah, dan kontribusi Abdul Kadir Jailani menjadi pedoman utama untuk mengidentifikasi variabel dan dimensi yang relevan untuk dipelajari. Selain itu, teori-teori ini juga memberikan dasar untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang memengaruhi implementasi akuntansi syariah di Indonesia.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tinjauan literatur, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Tinjauan literatur digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang perkembangan akuntansi syariah dan peran Abdul Kadir Jailani. Wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti praktisi akuntansi syariah dan mungkin juga dengan Abdul Kadir Jailani atau orang-orang yang bekerja dekat dengannya, bertujuan untuk mendapatkan perspektif langsung dan informasi yang mungkin tidak terdokumentasi secara resmi. Analisis dokumen, termasuk pedoman akuntansi syariah yang disusun oleh Jailani, juga menjadi sumber data penting untuk memahami konsep dan implementasi akuntansi syariah. Analisis data dalam pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan hubungan yang muncul, sehingga memberikan wawasan yang kaya dan mendalam terhadap perkembangan akuntansi syariah dan peran Abdul Kadir Jailani di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian historis Islam menunjukkan bahwa akuntansi bukanlah seni dan ilmu yang baru. Peradaban Islam yang pertama sudah memiliki "Baitul Mal", lembaga keuangan yang berfungsi sebagai "Bendahara Negara" dan memastikan kesejahteraan

sosial. Sejak saat itu, masyarakat Muslim telah memiliki sistem akuntansi yang dikenal sebagai "Kitabat AlAmwal". Di sisi lain, istilah akuntansi disebutkan dalam literatur Islam. Amir Baso (2009) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan akuntansi menjadi lebih cepat daripada sebelumnya. Yang pertama adalah dorongan awal yang mendorong individu untuk mendapatkan keuntungan besar (maksimalisasi laba = jiwa kapitalis). Untuk mendapatkan laba, transaksi dan peristiwa keuangan harus dicatat, dikelompokkan, dan digambarkan secara sistematis dan dalam ukuran moneter. Selain itu, harus dijelaskan hasilnya.

Kedua yakni, dalam hal maksimalisasi laba, elemen sosial sangat penting. Dalam situasi seperti ini, para pemimpin perusahaan harus membuat keputusan yang mengimbangi kebutuhan perusahaan, karyawan, langganan, supplier, dan masyarakat umum. Ketiga, tujuan bisnis adalah mencapai laba sebagai alat untuk mencapai tujuan, bukan "akhir suatu tujuan". Dengan kata lain, laba bukanlah tujuan akhir dari aktivitas bisnis. Namun, bisnis dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Akibatnya, akuntansi akan memberikan informasi yang dapat membantu membuat keputusan ekonomi dan mungkin meningkatkan kesejahteraan sosial. Pada zaman dinasti abbaslah (750–1258 M), ilmu pengetahuan termasuk sistem pencatatan sudah sangat maju. Dari sini, kita dapat melihat hubungan antara Luca Pacioli dan akuntansi Islam karena Eropa masih dalam "masa gelap". Pemerintah Italia melarang penggunaan angka pada tahun 1429 M. Selain belajar dari ahli matematika Alberti, yang belajar dari pemikir Arab, Luca Pacioli selalu tertarik untuk belajar tentang hal itu. Dia selalu menggunakan karya pisah sebagai rujukan. Alasan teknis yang mendukung hal tersebut adalah kenyataan bahwa, menurut Luca Pacioli, setiap transaksi harus dicatat dua kali di sisi kredit dan debit. Dengan kata lain, pencatatan harus dimulai dengan menulis bagian kredit dan debit. Mengingat fakta bahwa bukti langsung dan autentik tentang penjelasan Napier masih dipertanyakan, penelitian tentang sejarah dan perkembangan akuntansi harus dilakukan lebih dalam lagi.

KESIMPULAN

Perkembangan akuntansi syariah dan pelaksanaannya di Indonesia pada dasarnya telah dimulai dengan studi akademis dan penelitian tentang konsep, metodologi, teknis pencatatan transaksi, dan epistemologi. Menurut Amin Musa, anggota Komite Akuntansi Syariah IAI, pengembangan standar akuntansi syariah di Indonesia disebabkan oleh banyaknya transaksi yang berbasis syariah, baik yang dilakukan oleh lembaga bisnis syariah maupun non-syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningrum, Hardini, and Patriola Yoda Sutrahti. 2022. "Peningkatan Teori Akuntansi Syariah Di Indonesia." 1(1).
- Harahap, Ahmad Taufiq. 2017. "Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia Oleh." *Journal of Materials Processing Technology* 1(1): 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Maradita, Aldira. 2014. "Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional." *Yuridika* 29(2): 191–204.

- Mulyasari, Windu. 2017. "Sistem Akuntansi Wakaf Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Harta Wakaf Ke Publik." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 10(1): 16–29.
- Muthaher, Osmad. 2019. "Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah Dan Perkembangan Bank Syariah." *Pustaka.Ut.Ac.Id*: 1–60.
- Muzahid, Mukhlisul. 2001. "Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah Mukhlisul Muzahid*." : 1–15.
- Pratiwi, Ade Astalia, Jullie J. Sondakh, and Lintje Kalangi. 2019. "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi* 2(3): 254–65.
file:///C:/Users/HP/OneDrive/Documents/TEORI AK/Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan.pdf.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti et al. 2022. "Perbandingan Harga Saham Dan Volume Transaksi Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia)." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10(1): 357–72.